

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang konsisten berkiprah dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan visi UPI untuk menjadi Universitas Pelopor dan Unggul, maka lulusan-lulusan UPI diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasinya dalam pengajaran lebih baik dibandingkan dengan lulusan-lulusan universitas lain. Menyikapi tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan musik, UPI membuka Jurusan Pendidikan Seni Musik yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS).

Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI merupakan salah satu tempat pembelajaran musik setingkat perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI telah diseleksi dengan seksama melalui tes pengetahuan, sikap, dan kemampuan musikal dasar yang diselenggarakan setiap musim penerimaan mahasiswa baru. Tes tersebut diadakan untuk menjaring calon mahasiswa yang memiliki keterampilan musikal, wawasan musik, dan sikap keguruan yang dibutuhkan seorang pendidik musik. Kemampuan tersebut meliputi kepekaan mendengar dan menirukan ritmik, dan kepekaan menirukan nada. Dengan tes tersebut para mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dipandang memiliki kemampuan dasar musik yang telah teruji. Kemampuan

tersebut menjadi modal dasar untuk mendalami ilmu musik yang diberikan di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI.

Di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI, khususnya pada tahun kedua perkuliahan, para mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah instrumen pilihan wajib. Mata kuliah instrumen pilihan wajib yang ditawarkan antara lain alat gesek, alat petik, alat pukul, alat tiup, dan vocal. Piano termasuk instrumen musik yang ditawarkan dalam mata kuliah instrumen pilihan wajib alat petik. Dalam prosesnya, jenis mata kuliah ini dilakukan secara berkesinambungan selama lima semester, yaitu Instrumen Pilihan Wajib Piano I sampai dengan Instrumen Pilihan Wajib Piano V.

Pada Mata Kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk mendalami teknik bermain piano yang baik dengan media *etude* dan lagu-lagu dari berbagai macam jaman. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan keahlian yang dapat menunjang karirnya setelah lulus dari UPI. Dengan demikian setelah menyelesaikan rangkaian mata kuliah ini mahasiswa memiliki kemampuan yang layak untuk masuk ke dunia kerja sebagai profesional awal, baik sebagai guru maupun sebagai pianis. Kenyataan yang terjadi memang demikian, sebagian besar mahasiswa lulusan Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI mengawali karirnya sebagai guru, baik itu di sekolah formal, kursus, maupun sebagai guru privat.

Ternyata kemampuan yang didapatkan di UPI tersebut masih belum cukup menjawab semua tantangan yang ada di dunia kerja. Banyak kemampuan-kemampuan lain yang ternyata perlu dimiliki oleh seorang guru piano dan pianis dalam menunjang kinerja yang optimal. Salah satu suplemen kemampuan yang

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penting dalam menunjang kinerja yang optimal bagi seorang guru piano dan pianis adalah kemampuan setem piano (*piano tuning*). Sebagaimana yang dikatakan oleh Soetarman (2010) dalam *Facebook group page* miliknya bahwa jika kita belajar piano dengan nada yang *in tune* maka lama kelamaan telinga kita pun akan *in tune*, dan berlaku sebaliknya. Dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru piano, kemampuan setem piano ini diperlukan untuk meraih hasil kerja yang optimal. Keahlian setem ini tidak diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran di UPI. Sampai saat ini di Indonesia memang belum ada lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan setem piano. Sehingga para ahli setem piano yang bekerja di Bandung maupun kota-kota lain di Indonesia mendapatkan keahlian itu turun temurun, ataupun belajar ke luar negeri. Kenyataan ini harus mulai terpikirkan oleh UPI terkait dengan pembelajaran piano, selain dibekali dengan teknik bermain piano yang baik, juga dibekali dengan ilmu setem piano.

Mahasiswa angkatan 2008 yang memilih spesialisasi instrumen musik piano terhitung banyak jumlahnya dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih instrumen musik lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI, mahasiswa angkatan 2008 yang tercatat memilih spesialisasi instrumen musik piano itu ada 12 orang. Berdasarkan data tersebut rata-rata pada tiap angkatan, mahasiswa yang memilih instrumen musik ini berkisar 10 orang. Bila kita akumulasi lulusan lima tahun terakhir ini ada sekitar 50 orang yang menggeluti profesi sebagai guru piano. Pada prosesnya, guru piano sering kali dihadapkan dengan permasalahan tentang adanya piano

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang *fals*. Akibat keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan mereka tentang setem piano, pemecahan permasalahan ini masih mengandalkan tenaga ahli setem piano. Tenaga ahli setem piano ini jumlahnya terbatas, sedangkan pada kenyataannya jumlah piano yang ada semakin hari semakin banyak. Pertumbuhan yang tidak seimbang ini menyebabkan guru, pengguna dan pemilik piano sering kali harus menunggu lama untuk mendapatkan jadwal setem piano. Sebagai dampaknya, kinerja beberapa penyetem piano pun sangat dibatasi waktu sehingga sering kali membuat hasil kerja mereka kurang optimal. Permasalahan ini menjadi sebuah tantangan yang harus dijawab oleh guru piano, artinya selain harus terampil mengajar teknik bermain piano, juga harus memiliki kemampuan setem piano. Hal ini dilakukan sebagai salah satu proses perawatan piano, yang berpengaruh guna menunjang keberhasilan pembelajaran piano itu sendiri.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa setem piano tidak diajarkan di UPI, hal ini memang disebabkan beberapa faktor. Literatur yang sulit didapatkan menjadi salah satu kendala untuk mempelajari ilmu ini. Literatur setem piano berbahasa Indonesia nyaris tidak ada di pasaran, dan yang berbahasa Inggris pun masih jarang dijual di Indonesia. Untuk bisa mendapatkan buku dan literatur tentang setem piano maka kita harus mengimpor dari luar negeri, atau membelinya di *online shop*, tentunya dengan harga yang sedikit mahal dan proses yang agak rumit.

Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk membantu mahasiswa mempelajari setem piano. Guna mengatasi kebutuhan tersebut peneliti mencoba menyiapkan modul khusus untuk mempelajari setem piano khususnya bagi

Pandu Watu Alam, 2012

**Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
FPBS UPI Bandung Angkatan 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mahasiswa UPI. Modul setem piano ini berisikan penjelasan mengenai bagian-bagian mekanik piano, langkah-langkah untuk melakukan setem piano yang dilengkapi penjelasan dalam bentuk gambar. Modul setem piano ini sifatnya baru sehingga perlu ditelaah sejauh mana manfaatnya apabila digunakan oleh para mahasiswa di lapangan. Oleh karena itu untuk mengujinya maka peneliti mencoba mengaplikasikan modul setem piano tersebut pada beberapa mahasiswa. Agar lebih terfokus, maka penelitian tersebut dibatasi dengan judul **Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Piano Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, FPBS UPI Bandung Angkatan 2008**. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian ini bersifat original.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pertanyaan besar yang memayungi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah modul pelatihan *piano tuning* dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa angkatan 2008 sehingga memiliki kemampuan tambahan sebagai guru piano?” Untuk itu peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep awal modul pelatihan *piano tuning* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008 sehingga memiliki kemampuan tambahan sebagai guru piano?
2. Bagaimana implementasi modul dalam proses pelatihan *piano tuning* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

UPI angkatan 2008 sehingga memiliki kemampuan tambahan sebagai guru piano?

3. Bagaimana hasil modul pelatihan *piano tuning* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008 sehingga memiliki kemampuan tambahan sebagai guru piano?

C. Definisi Istilah (Modul, Pelatihan, dan *Tuning*)

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. (Rosyid : 2010). Dalam penelitian ini, modul berisi penjelasan tentang bagian-bagian mekanik piano baik itu *grand piano*, maupun *upright piano*. Selain itu modul ini memuat langkah-langkah melakukan setem piano dengan beberapa kemungkinan masalah yang dihadapinya. Modul ini disertai juga dengan gambar dan video. Dengan demikian, modul ini sesuai untuk menjadi bahan ajar mandiri seperti yang dikatakan Rosyid (2010)

Pelatihan (*training*) adalah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sumber daya dalam suatu organisasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu (Flippo, 1961). Sedangkan menurut Sherwood dan Best, (1958) pelatihan (*training*) adalah proses membantu sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan *skill*, *knowledge* dan *attitude*. Setem piano ini merupakan sebuah keahlian yang harus dilatih. Seperti

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

apa yang dikatakan oleh Soetarman (2011) “*tuning in an art it self*” maka dari itu perlu dilatih terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Mengacu pada pernyataan Flippo (1961) Dalam penelitian ini pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sumber daya manusia untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yaitu setem piano.

Tuning adalah kata kerja yang artinya pelarasan/penyeteman. Istilah ini dipergunakan dalam istilah musik untuk menyelaraskan bunyi instrumen musik, baik yang berasal dari senar, dari tiupan angin, maupun bunyi yang muncul dari instrumen itu sendiri. Teknik tuning ini sangat beragam sesuai dengan instrumen apa yang akan dilaras. *Tuning* dalam Bahasa Indonesia adalah setem. Dalam KBBI arti kata setem itu adalah setala; sesuai; selaras (berhubungan dengan nada).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memberikan kontribusi positif untuk dunia pendidikan musik. Dengan penelitian ini diharapkan dunia pendidikan musik mendapatkan sebuah referensi baru yaitu modul *piano tuning* yang kemudian hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan keberhasilan pendidikan musik khususnya dalam bidang piano.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang lebih khusus adalah untuk dapat memahami, mendeskripsikan, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengembangkan teknik, cara-cara, tahapan tuning piano melalui sebuah modul pelatihan.

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Signifikan dan Manfaat Penelitian

Peneliti memilih topik ini sebagai pengembangan kemampuan diri, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan musik di UPI atau di lembaga lain. Pengembangan tersebut berkenaan dengan sebuah mata ajar yang baru yaitu setem piano.

Keadaan yang sesungguhnya terjadi sekarang adalah ilmu setem piano itu diwariskan turun temurun dan tidak dipelajari banyak pihak. Sehingga kebanyakan lembaga pendidikan musik pun tidak memiliki literatur tertulis maupun dokumentasi berupa audio visual mengenai tuning piano. Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang *tuning piano* dari segi teknik, tahapan, cara, dan peralatannya. Sehingga tercipta sebuah modul pelatihan *piano tuning*. Pengetahuan yang didapatkan ini dapat juga diaplikasikan dalam pembelajaran *piano tuning* dan dikembangkan lagi menjadi sebuah mata pelajaran yang akan memberikan banyak kontribusi positif.

2. Guru dan Pemain Piano

Selain dari pada manfaat untuk peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk guru dan atau seniman sebagai pengembangan kompetensi guru dan pemain piano. Dengan demikian kualitas pengajaran dan hasilnya dapat ditingkatkan, hal ini berkenaan dengan sensitivitas pendengaran murid akan

kualitas bunyi piano, sehingga murid memiliki kemampuan lebih baik untuk mengenali nada yang baik (tidak *fals*).

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan musik seperti kursus-kursus musik, maupun tempat pendidikan musik formal dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai bahan referensi mengenai setem piano. Kemudian juga sebagai bahan tolakan awal pengembangan kurikulum pembelajaran yang berkenaan dengan akustik organologi dan perawatan instrumen musik, sehingga pendidikan musik lebih berkembang.

4. Masyarakat

Masyarakat sebagai konsumen pun dapat turut serta mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Dengan adanya modul setem piano sebagai hasil dari penelitian ini masyarakat yang memiliki piano akan mengetahui perlakuan-perlakuan khusus yang dibutuhkan untuk merawat piano.

F. Kerangka Teoretis

Burge dalam Bosworth (2011) menyatakan karena musik adalah *hearing art*, maka semua yang kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan indera pendengaran, akan otomatis berdampak pada meningkatnya kapasitas kita sebagai seorang musisi. Hal ini tentunya juga berlaku bagi guru piano, apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pendengaran muridnya mengenali nada yang *in tune*, akan berdampak pula pada meningkatnya kualitas hasil pembelajaran piano itu sendiri. Hal yang senada dikatakan Soetarman (2010)

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa jika seseorang belajar piano dengan nada yang *in tune* maka lama kelamaan telinganya pun akan *in tune*, hal yang berbahaya adalah sebaliknya, jika dia belajar dengan piano yang *fals*, maka lama kelamaan telinganya akan *fals*, dan sulit mengenali nada yang benar.

Untuk itu guru piano sebaiknya memiliki kemampuan setem piano. Hal ini sebaiknya dimiliki untuk menghadapi tantangan kerja ketika menghadapi permasalahan piano yang *fals*. Dengan memiliki kemampuan ini, guru piano bisa langsung memperbaiki piano yang *fals* sebelum ia mengajar, sehingga pembelajaran piano dapat mencapai hasil yang optimal.

Peneliti membuat sebuah modul pelatihan *piano tuning* untuk membantu mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI mendapatkan kemampuan tersebut. Modul ini memuat penjelasan alat, teknik, tahapan, dan kemungkinan permasalahan yang terjadi ketika melakukan setem piano. Adapun teknik setem piano tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Kallie Swanepoel (2003), dua teknik tuning piano yaitu *aural tuning*, dan elektronik *tuning*. *Aural tuning* adalah tuning piano secara tradisional dan masih digunakan sampai hari ini untuk melaraskan dawai piano dengan kemampuan mendengar saja. Setelah memiliki referensi bunyi atau frekuensi, biasanya diproduksi oleh garpu tala, kemudian seorang *tuner* yang menyesuaikan nada-nada berikutnya berdasarkan referensi nada awal. Seorang *tuner* yang melakukan metode ini hanya mengandalkan pendengaran mereka. Metode ini juga metode yang sering kita gunakan dalam praktek secara langsung baik dalam memainkan piano dan menentukan piano

tersebut *fals* atau tidak ataupun disaat kita melakukan tuning, karena kita mempunyai refensi bunyi dan dapat mendengar jika bunyi tersebut *fals*.

Electronic tuning Piano adalah penyeteman yang mempergunakan perangkat elektronik untuk membantu *tunner* melakukan tugasnya tidak hanya mengandalkan pendengaran saja. Ini akan menghasilkan penyeteman piano yang ideal sesuai dengan frekuensi nada yang dikehendaki, biasanya $A = 440$ Hz. Sebuah piano *tuner* kemudian dapat mencocokkan piano ke perangkat elektronik yang ia miliki (*digital tuner*). Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam metode ini pun, teknik *aural* masih tetap dipergunakan untuk memperbaiki nada pada beberapa bagian, dan juga untuk sentuhan akhir pelarasan. Alat elektronik ini tidak dapat menggantikan peran telinga dalam menciptakan keselarasan bunyi pada piano, alat elektronik ini hanya membantu proses awalnya dan untuk mempercepat proses menaikkan *pitch* atau menurunkan *pitch*. Pada dasarnya kedua teknik penyeteman di atas adalah berdasarkan alat bantu untuk melakukan penyeteman itu sendiri.

Menurut Howard, (2002) proses penyeteman ini dimulai dengan mengisolasi salah satu senar berbarengan dengan memasukkan strip antara setiap rangkaian senar. Kebanyakan setiap nada itu memiliki dua atau tiga senar, dan seorang *tuner* hanya dapat melaraskan satu senar pada suatu waktu.

Satu senar diset ke standar seperti $A = 440$ VPS, yang berarti bahwa senar bergetar pada 440 siklus per detik. *Piano tuner* mungkin menggunakan garpu tala atau perangkat elektronik untuk menetapkan nada pertama, tergantung teknik apa yang ia pakai seperti yang telah diterangkan di atas. Untuk menyeimbangkan atau

menyelaraskan nada-nada selanjutnya terhadap standar, seorang *tuner* menggunakan keterampilan "*pitch relatif*" untuk membangun *fine tune*.

Seorang *tuner* yang mendengarkan bahwa nada tersebut sudah sama (*unisons*) atau dalam parsial harmonik oktaf, perlima, pertiga, atau interval lainnya, dan menyesuaikan mereka dengan memperketat atau melonggarkan senar di *pin tuning*. Komputer dan alat *electronic tuning* digunakan oleh banyak *tuner* untuk memverifikasi akurasi dari beberapa laras.

Beberapa orang beranggapan bahwa seorang *piano tuner* perlu memiliki kemampuan *perfect pitch* untuk melakukan tugas tersebut. *Perfect pitch* adalah istilah yang digunakan oleh para musisi untuk menggambarkan kemampuan mereka untuk menghafal nada-nada tanpa dibantu alat musik atau perangkat lainnya. Seorang *piano tuner* itu akan cacat pekerjaannya jika tidak dapat menyesuaikan rasa *pitch* pada instrumen musik tersebut.

Selain melakukan penyeteman piano, teknisi mungkin perlu melakukan penyesuaian lainnya ketika piano disetel. Secara ringkas seorang *piano tuner* dapat melakukan pekerjaan umum, seperti mengecek kinerja pedal, mengencangkan sekrup yang longgar, atau menyesuaikan *action part* lainnya.

G. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa dengan terwujudnya modul pelatihan *piano tuning* ini mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI angkatan 2008 sehingga memiliki kemampuan tambahan sebagai guru piano. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil yang optimal dari pembelajaran piano itu sendiri.

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Metode Penelitian

1. Metode

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). R&D ini diharapkan dapat melahirkan sebuah produk penelitian yaitu sebuah modul pelatihan setem piano yang teruji dan siap digunakan oleh mahasiswa pendidikan seni musik FPBS UPI angkatan 2008. Dengan metode ini diharapkan modul yang dihasilkan memiliki tingkat keterbacaan yang baik, juga mudah digunakan di berbagai tempat dan oleh siapa saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Walter R. Borg dan Meredith D. Gall (1979:624), "*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*". Menurut Sugiyono (2009:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

2. Prosedur Penelitian

Borg & Gall (1979 : 626) mengungkapkan bahwa siklus R&D tersusun dalam beberapa langkah penelitian sebagai berikut: penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*); perencanaan (*planning*); pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*); uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*); perbaikan produk utama (*main product revision*); uji coba utama (*main field testing*); perbaikan produk

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

operasional (*operational product revision*); uji coba operasional (*operational field testing*); perbaikan produk akhir (*final product revision*); diseminasi dan pendistribusian (*dissemination and distribution*).

3. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang tertulis di atas, maka dengan itu peneliti telah membentuk batasan-batasan penelitian yang terbagi ke dalam tiga aspek. Pertama adalah mengenai rancangan modul pelatihan *Tuning* piano untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada beberapa ahli setem piano dan mahasiswa, selain itu melakukan observasi terhadap kondisi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI, sebagai instrumennya disiapkan angket untuk diisi oleh mahasiswa. Angket ini berisikan tentang pendapat mahasiswa mengenai pelatihan *piano tuning*.

Kedua adalah mengenai proses implementasi modul pelatihan setem (*tuning*) piano untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008. Untuk mendapatkan data ini dibutuhkan tiga kali uji coba. Uji coba tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan rancangan modul yang sudah dibuat agar lebih layak dipublikasikan dan dipakai dalam proses pelatihan. Sebagai bahan evaluasi, peneliti menyiapkan instrumen penilaian yang berbentuk soal pilihan ganda, isian, dan tabel pengamatan perkembangan kemampuan yang diisi oleh peneliti.

Ketiga adalah mengenai hasil modul pelatihan setem (*tuning*) piano untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008. Untuk mengetahui hasil modul pelatihan piano ini tentunya diperlukan proses panjang pengujian modul, setelah modul tiga kali diujicoba, kemudian direvisi oleh ahli setem piano, dosen/pengajar piano, dan ahli penelitian/ahli bahasa, barulah didapat jawaban dari pertanyaan yang ketiga ini.

Dalam instrumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa data tertulis, foto-foto, video, dan dokumentasi lain yang dapat menunjang terselesaikannya penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan sebagai pendahuluan dari penelitian kuantitatif. Data kualitatif ini berupa kondisi objektif mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI angkatan 2008. Data ini didapat dari hasil observasi, dan wawancara. Data hasil wawancara kemudian diklasifikasi berdasarkan catatan hasil wawancara dan rekaman. Data tersebut kemudian digolongkan menurut kategori konseptual penelitian. Setelah data tersebut didapatkan kemudian modul diberikan dan dilakukan uji coba sebanyak tiga kali.

Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan data selanjutnya. Data tersebut masih berbentuk data kualitatif. Dari hasil pengamatan uji coba didapatkan data kualitatif yang harus dirubah ke dalam data kuantitatif. Instrumen

Pandu Watu Alam, 2012

**Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
FPBS UPI Bandung Angkatan 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengolahan data ini disiapkan peneliti sesuai dengan kebutuhan. Angka-angka yang tercipta dari pemindahan data kualitatif ke dalam data kuantitatif kemudian diolah dalam *software* SPSS 17.0 guna membuktikan efektivitas hasil pembelajarannya yang dikembangkan. Data tersebut juga digabung dengan penjelasan teori yang sesuai, dan disajikan dalam bentuk tulisan penelitian ini.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kampus Jurusan pendidikan seni musik UPI Jl.Dr.Setiabudhi No.229 Gedung FPBS lt.3 UPI Bandung, dengan subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI angkatan 2008 yang mengontrak mata kuliah instrumen pilihan wajib piano. Peneliti memilih mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI karena mereka adalah calon guru musik yang nantinya dituntut untuk menghadapi berbagai macam tantangan kerja. Sebagai calon profesional awal guru piano, dengan dibekalinya kemampuan setem piano diharapkan akan menjadi nilai tambah untuk mahasiswa itu sendiri, juga bagi UPI sebagai pencetak tenaga pengajar.

J. Struktur Organisasi Tesis

Adapun struktur organisasi tesis yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

Pandu Watu Alam, 2012

Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru FPBS UPI Bandung Angkatan 2008

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Definisi Istilah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikan dan Manfaat Penelitian
- F. Kerangka Teoretis
- G. Asumsi Penelitian
- H. Metode Penelitian
- I. Lokasi dan Subjek Penelitian
- J. Struktur Organisasi Tesis

BAB II. LANDASAN TEORETIS

- A. Pembelajaran Musik di Indonesia
- B. *Pitch* dan *Piano Tuning*
- C. Karakteristik Perkembangan Psikologis Peserta Didik Usia Dewasa

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Tahapan Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penelitian
- B. Penerapan Modul Pelatihan *Piano Tuning*
- C. Temuan Penelitian
- D. Validasi, Revisi dan Produk Akhir

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Pandu Watu Alam, 2012

**Pengembangan Modul Pelatihan *Piano Tuning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
FPBS UPI Bandung Angkatan 2008**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu